



TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi Tabloid MD :



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

NO 51 | MEI 2024

MD INSIGHT

3 Menyampaikan Kabar Buruk bagi Pasien



MD EVENT

5 Pikirkan "8D" Sebelum Memberi Antibiotik pada Pasien



MD PRACTICE

10 Polusi Udara dan Dampaknya Terhadap Alergi Saluran Nafas



MD TRAVEL

12 Wisata Bahari Pulau Pahawang dan Pulau Kelagian



MD HEADLINES

VAKSINASI BAGI PERJALANAN INTERNASIONAL

Perjalanan internasional pasca pandemi mengalami peningkatan luar biasa, setelah mencapai titik nadir pada tahun 2020, saat ini angka kedatangan internasional sudah mencapai 1,5 milyar turis pertahunnya. Namun demikian, tidak disadari oleh para pelancong bahwa risiko infeksi selama perjalanan tidak menurun, melainkan mengalami peningkatan disebabkan oleh karena berbagai faktor, diantaranya adalah rendahnya cakupan vaksinasi, polusi udara dan peningkatan virulensi penyakit infeksi akibat dari krisis iklim.

Peta risiko perjalanan dunia tahun 2024 menunjukkan bahwa perjalanan ke sebagian besar negara dunia, terutama Asia, Afrika dan Amerika latin tetap memberikan risiko menengah, tinggi sampai sangat tinggi. Oleh karenanya, para pelaku perjalanan internasional, terutama para individu berisiko tinggi dengan penyakit kronik, perlu melakukan evaluasi kesehatan pra-perjalanan, termasuk vaksinasi rutin dan spesifik sesuai negara tujuan.

Vaksinasi bagi pelaku perjalanan internasional pada dasarnya dibagi menjadi tiga golongan, vaksin rutin, pilihan dan wajib. Vaksinasi rutin dilakukan sesuai dengan rekomendasi vaksinasi dewasa yang dikeluarkan oleh satgas imunisasi dewasa PAPDI (<https://satgasimunisasipapdi.com>), dilengkapi apabila belum dilaksanakan sebagai bagian dari

evaluasi kesehatan rutin. Sebaliknya, vaksinasi pilihan diberikan sesuai dengan keperluan, pada umumnya melihat situasi dan kondisi serta risiko penyakit infeksi di negara tujuan (<https://www.who.int/travel-advice/vaccines>). Vaksinasi wajib, sebagai contoh untuk ibadah umrah dan haji, mengikuti regulasi dari negara tujuan, dalam hal ini pemerintah kerajaan Arab Saudi mengeluarkan ketentuan vaksinasi meningitis dan polio bagi para jemaah dari Indonesia.

Bagi individu berisiko tinggi, seperti usia lanjut dan dengan penyakit kronik, vaksinasi perjalanan merupakan salah satu upaya penting menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas. Hal ini seringkali tidak disadari oleh para pelancong, terutama usia lanjut yang "merasa sehat", sehingga diperlukan edukasi menyeluruh oleh dokter penanggung jawab pasien mengenai pentingnya upaya preventif tersebut. Pada vaksinasi perjalanan, oleh karena belum tereduksinya pasien dewasa terkait vaksinasi, seringkali diperlukan lebih dari satu suntikan. Rekomendasi dari satgas imunisasi dewasa PAPDI, CDC dan WHO menyarankan vaksin inaktif dapat diberikan bersamaan, dibedakan 2,5 cm untuk setiap suntikan. Selain itu, vaksin dilemahkan, bila tidak ada kontraindikasi medis, dapat pula diberikan bersamaan pada lokasi anatomis yang berbeda. Apabila oleh karena satu dan lain hal, vaksinasi harus dilakukan pada hari

yang berbeda, maka direkomendasikan pemberiannya dibedakan empat minggu. Vaksinasi dengan vaksin polio oral dapat diberikan bersamaan atau waktu berbeda dengan vaksin lain, tanpa memandang batas waktu. **MD**

Artikel ini ditulis oleh Dr. dr. Stevent Sumantri, DAA, SpPD, K-AI, FINASIM, konsultan Alergi Imunologi Klinik dari Siloam Hospitals Lippo Village

